

## Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Bebas Stunting dan PMT (Susu Kedelai) di Desa Gambirono

Nostalgianti Citra<sup>1)</sup>, Fara Fida Annisa<sup>2)</sup>, Imdadur Rohman<sup>3)</sup>, Aprilia Fransiska Nahak<sup>4)</sup>,  
Pingky Lailatus Shafira<sup>5)</sup>, Nurul Aima<sup>6)</sup>

<sup>2)</sup> Universitas Jember

<sup>3)</sup> Universitas Islam Jember

<sup>4)</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala

<sup>5,6)</sup> Universitas Dr. Soebandi

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

[faraannisa48@gmail.com](mailto:faraannisa48@gmail.com)

**ABSTRAK:** Salah satu desa yang menjadi sasaran kegiatan KKN Kolaboratif oleh Kelompok 147 adalah Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari. Adapun salah satu tema unggulan yang paling disoroti saat ini yakni masalah stunting. Mahasiswa KKN kolaboratif kelompok 147 melakukan riset di bawah naungan pemerintah kabupaten Jember terhadap jumlah balita yang terverifikasi stunting di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari. Tercatat di Desa Gambirono terdapat 43 balita mengalami stunting pada tahun 2024. Terjadinya stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi dan pendidikan. Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN di Desa Gambirono atas permasalahan stunting yakni melakukan kegiatan sosialisasi cegah stunting dan pemberian makanan tambahan berupa susu kedelai untuk mengurangi angka balita stunting yang ada di desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, dan sosialisasi. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi bebas stunting dan pembagian PMT (susu kedelai) ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membantu desa dalam mengurangi angka stunting.  
**Kata kunci :** Stunting, Sosialisasi Bebas Stunting, Pemberian Makanan Tambahan.

**ABSTRACT:** *One of the villages targeted for Collaborative KKN activities by Group 147 is Gambirono Village, Bangsalsari District. One of the leading themes that is most highlighted at the moment is the problem of stunting. Collaborative KKN group 147 students conducted research under the auspices of the Jember district government on the number of toddlers who were verified as stunted in Gambirono Village, Bangsalsari District. It is recorded that in Gambirono Village there will be 43 toddlers experiencing stunting in 2024. The occurrence of stunting can be caused by several factors such as economics and education. One form of service from KKN students in Gambirono Village regarding the problem of stunting is carrying out outreach activities to prevent stunting and providing additional food in the form of soy milk to reduce the number of stunted toddlers in Gambirono Village, Bangsalsari District. The methods used in this activity are observation, interviews and socialization. After holding this stunting-free socialization activity and distributing PMT (soy milk), it is hoped that it can increase community knowledge and help villages reduce stunting rates.*

**Keywords:** *Stunting, Stunting-Free Socialization, Providing Additional Food.*

### PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pendidikan dengan mengabdikan kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan tujuan mengidentifikasi dan membantu menangani permasalahan masyarakat secara langsung (Zufriady et al., 2022). KKN

Kolaboratif yang berada dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Jember merupakan bentuk pengabdian oleh sekumpulan mahasiswa dari beberapa Universitas di Kabupaten Jember. Salah satu desa yang menjadi sasaran kegiatan KKN Kolaboratif oleh kelompok 147 adalah Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari. Terdapat beberapa tema sasaran oleh Pemerintah Kabupaten Jember yakni survey anak tidak sekolah (ATS), stunting, ketahanan pangan, dan potensi desa. Adapun salah satu tema unggulan yang paling disoroti saat ini yakni masalah stunting.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan serta perkembangan yang terjadi pada anak dikarenakan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan nya di bawah standar (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5 persen, hanya turun 0,1 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,6 persen. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur sebesar 19,2, dengan 3 kontributor terbesar yakni Kabupaten Jember, Situbondo, dan Bondowoso. Kabupaten Jember sendiri memiliki angka stunting tertinggi di Jawa Timur sebesar 34,9% (TPPS, 2023). Mahasiswa KKN kolaboratif kelompok 147 melakukan riset di bawah naungan pemerintah kabupaten Jember terhadap jumlah balita yang terverifikasi stunting di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari. Tercatat di Desa Gambirono terdapat 43 balita mengalami stunting pada tahun 2024.

Tingginya prevalensi stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya ekonomi. Hal tersebut dikarenakan asupan gizi dan nutrisi yang didapatkan anak sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dari keluarga. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik jauh lebih mudah mendapatkan akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi dan nutrisi yang didapatkan anak juga jauh lebih baik (Yanti et al., 2023). Adapun faktor lain yang berpengaruh ialah pendidikan. Pendidikan pada ibu dapat membantu dalam persiapan makanan, pola asuh, dan perawatan keluarga. Apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rendah, keluarga mungkin tidak dapat memilih dan menyiapkan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang, sehingga dapat meningkatkan risiko stunting (Dermawan et al., 2022).

Dampak yang dapat dialami oleh balita stunting diantaranya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangannya. Hambatan tersebut terlihat apabila berat badan dan tinggi badan tidak sesuai dengan standar WHO (World Health Organization). Sementara itu, stunting juga dapat menyebabkan rendahnya perkembangan motorik, tingkat kecerdasan, serta perubahan metabolik (Widjayatri et al., 2020). Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan turunya kemampuan kognitif, kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, bahkan risiko tinggi munculnya penyakit diabetes, jantung, obesitas, stroke, kanker, disabilitas pada usia tua, dan kualitas kerja yang tidak kompetitif yang dapat berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Hasriani et al., 2023).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita stunting sangat penting untuk meningkatkan kondisi gizi mereka dan mencegah masalah kesehatan yang mungkin timbul selama tahap pertumbuhan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan program intervensi bagi balita yang mengalami kurang gizi yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usia anak (Tantriati & Setiawan, 2023). PMT ditujukan sebagai makanan tambahan saja, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari serta mengandung nilai gizi yang sesuai dan seimbang sesuai sasaran yang diharapkan. PMT untuk balita yang tidak memiliki

gangguan gizi bisa berupa makanan selingan, sedangkan PMT untuk balita yang gizinya kurang bisa berupa makanan tambahan (Tantriati & Setiawan, 2023).

### **PERMASALAHAN**

Di Desa Gambirono, stunting menjadi salah satu permasalahan yang cukup mendesak. Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok kkn kolaboratif 147 berinisiatif melakukan kegiatan sosialisasi cegah stunting dan pemberian makanan tambahan berupa susu kedelai untuk mengurangi angka balita stunting yang ada di desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yang pertama yakni observasi dan wawancara, dimana mahasiwa KKN kolaboratif kelompok 147 terjun secara langsung untuk mengamati kondisi masyarakat di Desa Gambirono. Observasi dilakukan kegiatan melakukan survey ke polindes, pustu, dan saat membantu kegiatan posyandu. Di tengah kegiatan observasi, dilakukan juga wawancara terhadap ibu kader posyandu mengenai jumlah balita stunting di tiap pos. Metode selanjutnya yakni sosialisasi bebas stunting kepada masyarakat serta pembagian PMT berupa susu kedelai untuk balita dan ibu hamil di Desa Gambirono. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan, sambutan-sambutan, penyampaian materi dan tanya jawab, pemaparan manfaat susu kedelai disertai cara pembuatan mandiri di rumah sebagai alternatif pengganti bagi balita yang alergi terhadap susu formula (susu sapi), pembagian PMT, dan penutup. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah kepala desa beserta jajarannya, ibu bidan pustu dan polindes, serta ibu-ibu kader posyandu Mangga 96-Mangga 110 yang diharapkan nantinya para peserta dapat menyampaikan informasi yang diperoleh dan membantu membimbing sasaran yang dituju yakni calon pengantin, ibu hamil, ibu mpasi, dan balita di Desa Gambirono. Pemateri dalam kegiatan sosialisasi ini berasal dari Puskesmas Sukorejo yaitu Febry Pratiwi Asril, S.Tr.Gz yang memiliki profesi dan latar pendidikan yang mumpuni untuk memberikan materi mengenai stunting.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat gambirono akan bahaya stunting dan cara pencegahannya. Harapannya setelah kegiatan sosialisasi selesai masyarakat Desa Gambirono dapat lebih memperhatikan gizi serta kesehatan anak-anaknya agar mendapatkan pertumbuhan yang ideal. Video pembuatan susu kedelai oleh kelompok 147 juga dipaparkan dengan tujuan agar para ibu dapat berkesempatan mencoba membuat susu kedelai sendiri di rumah.

### **PELAKSANAAN**

Tahapan kegiatan sosialisasi ini meliputi:

1. Tahap persiapan kegiatan  
Kordinasi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, bidan desa, kader posyandu, Puskesmas Sukorejo untuk menentukan waktu dan tempat untuk melaksanakan sosialisasi stunting. Kemudian menyebarkan undangan kepada pihak terkait untuk menghadiri program sosialisasi stunting
2. Tahap pelaksanaan

Persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, daftar hadir undangan, penyampaian materi sosialisasi oleh pihak Puskesmas Sukorejo terkait pencegahan stunting informasi yang disampaikan tentang pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, dan simulasi penanganan stunting, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan oleh narasumber kepada peserta, dan pemaparan video pembuatan sule (Susu Kedelai). Kegiatan terakhir memberikan hasil pembuatan produk susu kedelai yang telah dibuat oleh kelompok 147 dengan sasaran balita stunting dan ibu hamil di Desa Gambirono.

## **HASIL DAN LUARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi cegah stunting dan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa susu kedelai. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Balai Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari pada 21 Agustus 2024 yang dihadiri oleh Kepala desa beserta para jajarannya, bidan Pustu dan Polindes, serta para kader posyandu Mangga 96 hingga Mangga 110. Kegiatan ini juga melibatkan Ahli Terapan Gizi dari Puskesmas Sukorejo sebagai pemateri cegah stunting. Diadakannya sosialisasi ini diharapkan dapat mengenalkan pentingnya pengetahuan mengenai bahaya stunting agar dapat dilakukan pencegahan sejak dini. Sosialisasi cegah stunting ini tidak hanya memberikan materi mengenai stunting saja, tetapi juga membagikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa susu kedelai buatan Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember kelompok 147.

Stunting merupakan masalah serius dan menjadi masalah gizi utama yang sedang di hadapi. Berdasarkan hasil observasi Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Kelompok 147 di Desa Gambirono tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam merawat anak. Semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin baik juga perawatan yang diberikan sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Desa Gambirono sendiri, masih banyak sekali orang tua yang takut atau tidak mau membawa anaknya untuk melakukan posyandu dan imunisasi karena kurang memahami manfaat dari imunisasi untuk kepentingan kesehatan anak. Berbagai alasan yang diberikan oleh orang tua agar anaknya tidak diimunisasi mulai dari takut anaknya rewel hingga menganggap jika obat imunisasi itu berbahaya.

Setelah ditelusuri didapatkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Gambirono memiliki latar belakang pendidikan yang kurang baik, sehingga mereka masih belum mengetahui bahaya stunting dan perawatan yang baik untuk anak. Oleh karena itu Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Kelompok 147 melakukan sosialisasi pencegahan stunting kepada para ibu-ibu kader posyandu, perangkat desa serta masyarakat Desa Gambirono dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mengenai stunting agar anak mendapatkan pertumbuhan serta perkembangan sesuai dengan usianya dan tidak mengalami stunting.

Kegiatan sosialisasi ini juga membagikan PMT berupa susu kedelai. PMT yang dibagikan berjumlah 60, terdiri dari 3 varian rasa yakni original, strawberry, dan melon. PMT ini dibagikan kepada para kader posyandu Mangga 96 hingga Mangga 110 sebanyak 4 botol/pos untuk dibagikan kepada balita stunting di daerah posyandu masing-masing. Dalam kegiatan sosialisasi dipaparkan juga video proses pembuatan susu kedelai oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Kelompok 147 yang diharapkan

dapat diaplikasikan untuk pengembangan Desa Gambirano. Berikut merupakan Langkah-langkah pembuatan susu kedelai untuk PMT sebagai berikut.

1. Haluskan kedelai menggunakan blender
2. Saring ampas kedelai dan pisahkan cairannya
3. Masak air kedelai hingga mendidih lalu masukkan gula dan garam secukupnya sesuai selera
4. Jika rasa sudah pas, tunggu hingga hangat lalu masukkan ke dalam kemasan botol
5. Untuk susu kedelai dengan rasa strawberry dan melon, setelah sule matang bagi menjadi 2 panci tunggu hingga hangat lalu masukkan perisa strawberry dan melon.
6. Setelah warna berubah dan rasa sudah sesuai yang diinginkan masukkan ke dalam kemasan botol.

Susu kedelai mengandung Vitamin A, Kalsium, Vitamin D, protein, Vitamin B12, dan Zat Besi yang membantu dalam perkembangan anak (Adrian, 2023). Susu kedelai juga bebas laktosa sehingga tidak menyebabkan anak kembung, sakit perut, diare, dan sembelit. Susu kedelai dapat menjadi sumber protein makanan sehingga dapat menjadi alternatif untuk anak-anak yang tubuhnya tidak dapat mentolerir protein hewani, termasuk susu sapi (Afdani, 2020). Harapannya dengan adanya sosialisasi bebas stunting dan pembagian PMT (susu kedelai) ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membantu desa dalam mengurangi angka stunting.

## KESIMPULAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan serta perkembangan yang terjadi pada anak di karenakan gizi kronis dan infeksi berulang. Di Desa Gambirano, stunting menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan perhatian. Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Kelompok 147 melakukan sosialisasi cegah stunting dan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa susu kedelai yang dihadiri oleh Kepala desa beserta para jajarannya, bidan Pustu dan Polindes, serta para kader posyandu Mangga 96 hingga Mangga 110. PMT yang dibagikan berjumlah 60, terdiri dari 3 varian rasa yakni original, strawberry, dan melon yang dibagikan kepada para kader untuk disalurkan kepada balita stunting di wilayah posyandu masing-masing. Harapannya dengan adanya sosialisasi bebas stunting dan pembagian PMT (susu kedelai) ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membantu desa dalam mengurangi angka stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. 2023. *Manfaat Susu Kedelai bagi Ibu Hamil, Efek Samping dan Batas Aman Konsumsi*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/manfaat-susu-kedelai-bagi-ibu-hamil-efek-samping-dan-batas-aman-konsumsi>
- Afdani, A. 2020. *5 Manfaat Susu Kedelai untuk Buah Hati, Bunda Perlu Tahu*. HaiBunda. <https://www.haibunda.com/menyusui/20200923094842-54-163314/5-manfaat-susu-kedelai-untuk-buah-hati-bunda-perlu-tahu>
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. 2022. Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. 2023. Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru. *Jurnal Altifani*

- Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 450–456.  
<https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.404>
- Kemendes. 2022. *Mengenal Apa Itu Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting)
- Tantriati, T., & Setiawan, R. 2023. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7611–7622. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4486>
- TPPS. 2023. *Prevalensi Stunting Tiga Kabupaten di Jatim Masih di Atas 30 Persen*. Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-tiga-kabupaten-di-jatim-masih-di-atas-30-persen/>
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. 2020. Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Yanti, E. M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Stikes, (, & Hamzar, ). 2023. Hubungan Faktor Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kembang Kerang Daya. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 466–475. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2065>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. 2022. Pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>